

ANALISIS PERSISTENSI LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2021

Hana Difa Febrianti¹, Yosi Stefhani²

Universitas Satya Negara Indonesia

Hanadfa28@gmail.com¹, yosi.stefhani@yahoo.com²,..

Received:
1 Agustus 2023

Accepted:
2 Agustus 2023

Published:
21 Agustus 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the impact of Accrual Reliability, Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Company Size on the Profit Persistence of the company. The sample consists of 29 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020 – 2021 period, selected using a purposive sampling method. Data analysis involved a descriptive approach and multiple linear regression. The data used is secondary. The results of the partial test show that Accrual Reliability, Operating Cash Flow and Sales Volatility affect Earnings Persistence, while Company Size has no significant effect. Overall, the test results state that Accrual Reliability, Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Company Size simultaneously affect Earnings Persistence.

Key words : accrual reliability, operating cash flow, sales volatility, firm size and earning persistence.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba perusahaan. Sampel terdiri dari 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2021, dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis data melibatkan pendekatan deskriptif dan regresi linier berganda. Data yang digunakan bersifat sekunder. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, dan Volatilitas Penjualan memengaruhi Persistensi Laba, sementara Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil uji menyatakan bahwa Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memengaruhi Persistensi Laba.

Kata kunci : keandalan akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan dan persistensi laba.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Hal ini menjadi satu penjelasan yang dipakai guna menilai sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikan aturan dan pedoman keuangan secara umum (Fahmi, 2018:142). Dalam menilai kinerja keuangan yang baik, data yang dibutuhkan adalah analisis dari laporan keuangan. Dari sejumlah laporan keuangan yang ada, laporan laba rugi merupakan laporan yang paling umum dipergunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan, karena menyajikan kondisi finansial sebenarnya perusahaan pada periode tertentu. Komponen utama yang menjadi tujuan dalam pengisian

laporan laba rugi dan mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan ialah tentu saja laba. Laba dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor dalam mengambil langkah yang tepat terlebih lagi jika laba yang dihasilkan berkualitas.

Makna tentang laba yang berkualitas adalah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan dengan kesehatan keuangan perusahaan. Kualitas laba selalu dihubungkan dengan persistensi laba, karena merupakan salah satu faktor yang memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai, laba dianggap berkualitas jika bersifat persisten atau konsisten. Maka kesimpulannya, laba yang persisten sebenarnya lebih berguna dibandingkan dengan laba yang tidak persisten. Apabila pada satu perusahaan mempunyai laba yang persisten, lalu perusahaan menerima sinyal baik sebagai pertanda bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami fluktuatif, maka pemakai informasi akan menangkap sinyal negatif karena perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan laba nya dari tahun ke tahun.

Persistensi laba adalah parameter yang memberi petunjuk tentang keahilan Perusahaan dalam mempertahankan konsistensi laba baik pada saat ini maupun di masa depan merupakan isu yang ditekankan dalam penelitian ini (Ashma' dan Rahmawati, 2019). Persistensi laba mengacu pada kapabilitas perusahaan untuk menjaga tingkat keuntungan yang stabil dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam konteks ini, persistensi laba dianggap sebagai indikator ramalan keberhasilan perusahaan pada masa mendatang (*future earnings*).

Keandalan akrual ialah sistem catatan akuntansi dimana transaksi diakui dan dicatat pada saat kejadian, walaupun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi (Gusnita dan Taqwa , 2019). Dalam hal ini, keandalan akrual memberikan pandangan seberapa konsisten dan ketepatan waktu perusahaan dalam mencatat setiap transaksinya. Sistem yang andal, memberikan efek untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan memberikan hasil yang lebih akurat dan terstruktur.

Arus kas Operasi menggambarkan kinerja perusahaan dan menilai apakah kegiatan operasional mampu memperoleh arus kas mencukupi untuk biaya operasional. (Rajagukguk, dkk, 2018). Pada Arus Kas ini mencatat tentang kegiatan operasional perusahaan, seperti kas masuk dan kas keluar. Kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap angka laba perusahaan, karena menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang konsisten dari aktivitas operasinya.

Volatilitas penjualan merujuk pada tingkat variasi atau ukuran perubahan distribusi penjualan perusahaan. (Dechow dan Dichev, 2002) dalam Tuffahati, et.al (2020). Volatilities menjadi tolak ukuran seberapa fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada penjualan periode waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba menjadi tidak stabil. Ketika penjualan meningkat, perusahaan mungkin harus meningkatkan produksi dan biaya lainnya yang dapat menurunkan laba bersih.

Ukuran perusahaan merujuk pada suatu parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan dimensi perusahaan, seperti total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya (Ayu dan Gerianta, 2018). Ini memberikan pemahaman bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menciptakan laba yang konsisten dalam proporsi tertentu.. Dari pandangan tersebut, dapat menarik perhatian investor untuk mempertahankan investasinya

Namun berdasarkan kondisi *real*, beberapa perusahaan mengalami penurunan dan ketidakstabilan sebagian besar laba nya pada periode yang cukup singkat. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan variasi dan perbedaan hasil. Persistensi laba dapat memberikan teori sinyal positif yang digunakan untuk investor memperoleh informasi ketika ingin menanamkan modalnya.

KAJIAN LITERATUR

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah kestabilan profitabilitas jangka panjang bisnis dan terlihat oleh pihak ketiga pengguna laporan keuangan. (Arisandi dan Astika, 2019). Dapat dikatakan bahwa Persistensi laba ialah kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan tingkat keuntungan yang konsisten setiap tahunnya. Persistensi laba dapat dikatakan sebagai keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dapat menjadi indikator penunjang kepercayaan seorang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Keandalan Akrual

Akrual adalah jumlah pendapatan yang diakui pada saat terjadinya transaksi bisnis sebagai akibat penyerahan barang kepada pihak ketiga dan beban diakui pada saat timbul kewajiban dari penggunaan sumber daya ekonomi yang berkaitan dengan barang tersebut (Dechow dan Dichev, 2002) dalam (Marsudi dan Thingthing, .2020). Dapat dikatakan bahwa keandalan akrual ialah sistem pencatatan yang menghasilkan laporan keuangan akurat dan konsisten. Pada dasarnya keandalan akrual tergantung pada seberapa baiknya perusahaan dalam mengatur ketepatan waktu dan konsistensi nya dalam pelaporan keuangan. Dengan sistem yang andal, perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya dan menciptakan kredibilitas, kepercayaan dari pihak ketiga yang menggunakan informasi keuangannya dalam investasi.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasional merujuk pada aliran kas dari inti aktivitas bisnis suatu perusahaan, yakni proses membeli barang atau jasa dan kemudian menjualnya, sehingga termasuk dalam kegiatan pengumpulan dana (Sarah, dkk, 2019). Hal ini menjadi faktor penentu apakah suatu perusahaan memiliki cukup arus kas untuk membayar hutang, menjalankan operasional, memberikan dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, arus kas operasional merepresentasikan aliran dana dari operasional usaha yang berkaitan langsung dengan pendapatan dan pengeluaran. Aliran kas masuk mencakup pemasukan dari pendapatan dan transaksi barang lainnya, sedangkan aliran kas keluar merujuk pada pengeluaran kas yang mendukung keberlangsungan operasi bisnis.

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan ialah kegiatan penjualan perusahaan yang mempunyai ketidakstabilan yang tajam terkait erat dengan teori petunjuk, yang memberikan informasi kepada investor mengenai nilai laba perusahaan (Riskya dan Africa, 2022). Volatilitas penjualan dikatakan sebagai ukuran seberapa besar perubahan atau fluktuasi yang terjadi dalam penjualan perusahaan pada periode waktu tertentu. Tingkat nilai volatilitas penjualan yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan perusahaan, sehingga analisisnya berguna untuk mengurangi tingkat risiko yang akan dialami perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang dapat mencerminkan ukuran bisnis dan dapat diukur dengan sejumlah faktor termasuk penjualan total, total aset, dan penjualan rata-rata. (Windi dan Wendy, 2018). Ukuran perusahaan dikatakan sebagai indikator penilaian terhadap suatu perusahaan, perusahaan tersebut dalam kondisi yang stabil atau tidak. Ukuran perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan pengguna informasi. Namun, dengan mengetahui ukuran perusahaan, perusahaan dan pihak yang berkepentingan dapat mengambil tindakan yang lebih baik dan memperoleh pemahaman tentang kondisi perusahaan di pasar.

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pengaruh Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba

Keandalan akrual ialah sistem catatan akuntansi dimana transaksi diakui dan dicatat pada saat kejadian, walaupun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi (Gusnita dan Taqwa , 2019). Dengan pencatatan yang langsung dilakukan, memastikan bahwa sistem ini akan menjadi lebih akurat, sehingga semakin tinggi ukuran keandalan akrual maka akan menghasilkan persistensi laba perusahaan yang tinggi juga. Teori ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Riskiya dan Africa (2022) menunjukan bahwa Keandalan akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Keandalan Akrual berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Menurut Rajagukguk, dkk (2018) mengungkapkan bahwa aliran kas yang berasal dari aktivitas operasional menggambarkan kinerja perusahaan dan akan menetapkan apakah kegiatan usaha operasional mampu memperoleh arus kas yang mencukupi biaya operasional perusahaan. Semakin konsisten dan positif aliran kas operasi yang dihasilkan, maka persistensi laba yang diterima perusahaan akan konsisten juga. Teori ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Indriani dan Napitupulu (2020) menunjukan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Menurut Dechow dan Dichev (2002) dalam Tuffahati et.al (2020) Volatilitas penjualan adalah tingkat arus atau variasi penjualan dari indeks penyebaran distribusi penjualan. Mengacu kepada fluktuasi signifikan dalam tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Sehingga, jika semakin tinggi nilai volatilitas penjualan yang menyebabkan fluktuasi yang signifikan, maka akan mengurangi nilai persistensi laba karena tidak konsisten dari periode ke periode. Teori ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Khasanah (2019) yang menunjukkan bahwa Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Menurut Windi dan Wendy (2018), ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat mencerminkan besarnya suatu usaha dan dapat diukur dari banyak faktor. Semakin tinggi nilai periode waktu, maka semakin baik kemampuan untuk mempertahankan kinerja keuangan dari waktu ke waktu, yaitu menjaga stabilitas laba. Teori ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah et al. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap retensi laba.

Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan informasi data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder adalah data yang dihimpun dan disediakan oleh pihak lain atau data yang telah terdokumentasi sebelumnya yang akan digunakan dalam langkah selanjutnya. Sumber data sekunder ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 - 2021, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 - 2021. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan, memiliki informasi keuangan yang lengkap, data yang relevan, dan telah melalui proses audit selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan metode pengumpulan data, terutama melalui analisis literatur dan referensi. Data yang diperlukan diambil dari berbagai sumber seperti buku, Bursa Efek Indonesia (BEI), kajian sebelumnya seperti jurnal, serta penelaahan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Rentang waktu studi meliputi periode 2020-2021.

Variabel Penelitian

Menurut Paek, et.al (2007) Keandalan Akrual (X1) diperoleh dari persamaan berikut:

$$\text{Total Akrual} = \text{Laba bersih} - \text{Arus Kas Operasi} \quad \dots \quad (1)$$

Menurut Riskiya dan Africa (2022) Arus Kas Operasi (X2) diperoleh dari persamaan berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad \dots \quad (2)$$

Menurut Dechow dan Dichev (2002) dalam Tuffahati, et. Al (2020) Volatilitas Penjualan (X3) diperoleh dari persamaan berikut:

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma(\text{Penjualan})}{\text{Total Asset}} \quad \dots \quad (3)$$

Menurut Mita (2018) Ukuran Perusahaan (X4) diperoleh dari persamaan berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva}) \quad \dots \quad (4)$$

Menurut Richardson, et.al (2005) Persistensi Laba (Y) diperoleh dari persamaan berikut:

$$ROA_{t+1} = \alpha + \beta ROA_t + e \quad \dots \dots \dots \quad (5)$$

Keterangan :

ROAt	: ROA periode sekarang
ROAt+1	: ROA satu tahun setelah periode sekarang
α	: Nilai konstanta
β	: <i>slope</i> persistensi laba
e	: Komponen <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keandalan Akrual	58	-158169912604	135531408579	-36587287244.40	61540276941.714
Arus Kas Operasi	58	-.21	.61	.1572	.21186
Volatilitas Penjualan	58	7.50	50.34	23.7372	10.70791
Ukuran Perusahaan	58	486076522777	299321800000	1261744890846.41	603140723549.264
			0		
Persistensi Laba	58	.035	.038	.03616	.000596
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dalam hasil pengolahanan data diatas, terlihat Variabel Keandalan Akrual memiliki nilai rata-rata Rp.-36.587.287.244,40. Artinya, perusahaan mengalami lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan dari operasinya yang menguntungkan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan nilai maksimum Rp.135.531.408.579 pada perusahaan PT Kedawung Setia Industrial Tbk periode 2021 dan nilai minimum adalah Rp. -158.169.912.604 pada perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk periode 2020.

Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai rata-rata 0,1572, dengan tingkat nilai maksimumnya 0,61 diperoleh oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2020. Nilai minimum sebesar -0,21 diperoleh oleh PT Indo Komoditi Korpora Tbk periode 2021. Dimana nilai minus ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan arus kas yang dihasilkan dari operasi bisnisnya yang dimilikinya saat ini.

Variabel Volatilitas Penjualan memiliki nilai rata-rata 23,7372, dengan tingkat nilai maksimumnya 50,34 diperoleh oleh PT Indo Komoditi Korpora Tbk periode 2021. Sedangkan, nilai minimumnya sebesar 7,50 diperoleh oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2020.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata Rp.1.261.744.890.846,41, dengan tingkat nilai maksimum nya Rp.2.993.218.000.000 diperoleh oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2021. Sedangkan, nilai minimum nya sebesar Rp.486.076.522.777 diperoleh oleh PT Indo Komoditi Korpora Tbk periode 2020.

Variabel Persistensi Laba memiliki nilai rata-rata 0,03616, dengan tingkat nilai maksimum nya 0,038 diperoleh oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk periode 2020. Sedangkan nilai minimum nya sebesar 0,035 diperoleh oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk dan PT Mega Perintis Tbk periode 202.

Uji Normalitas Data

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keandalan Akrual	.079	58	.200*	.980	58	.452
Arus Kas Operasi	.098	58	.200*	.959	58	.045
Volatilitas Penjualan	.109	58	.085	.935	58	.004
Ukuran Perusahaan	.065	58	.200*	.976	58	.316
Persistensi Laba	.069	58	.200*	.975	58	.281

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

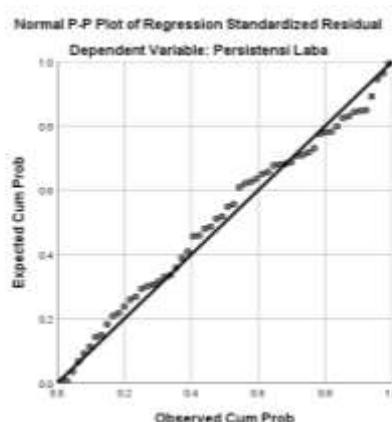
Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Pada uji data tersebut, dapat terlihat bahwa variabel Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba memiliki nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 yang berarti data dari masing-masing variabel terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Gambar 1
Uji Normalitas Residual



Dapat dilihat dalam grafik gambar 4.1 diatas, titik pada grafik telah mendekati garis diagonal. Sehingga dinyatakan penyebaran data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Teknik yang digunakan dengan melihat nilai *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Sedangkan, jika nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 menunjukkan variabel independent memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics
1	(Constant)		
	Keandalan Akrual	.777	1.287
	Arus Kas Operasi	.787	1.271
	Volatilitas Penjualan	.116	8.633
	Ukuran Perusahaan	.116	8.617

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

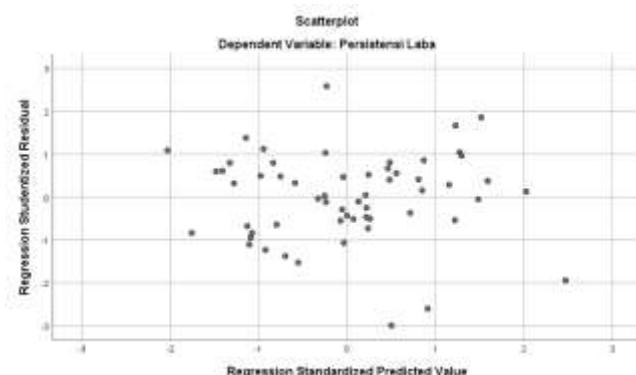
Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel 4.5 diatas, dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari empat variabel independent yaitu Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan adalah kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dikatakan antara variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi Uji Heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik *scatterplot*, apabila titik-titik pada grafik tersebut acak tanpa pola yang jelas, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Terlihat bahwa titik – titik tersebut acak dan tanpa membentuk pola yang jelas, titik nya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan nya untuk melihat korelasi antar residual pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis uji *Durbin-Watson*

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.381	.00047

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Keandalan Akrual, Volatilitas Penjualan
 b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai DW = 1,889. Nilai tersebut disandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan jumlah data (n) = 58, jumlah variabel independent (k) = 4 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka diperoleh nilai DL = 1,4325 dan nilai DU = 1,7259. Sesuai yang telah ditentukan Batasan autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* yaitu $du < d < 4-du$. Maka $4-du = 2,2741$, sehingga $1,7259 < 1,889 < 2,2741$ artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.012		4.779	.000
Keandalan Akrual	4.184E-15	.000	.432	3.653	.001
Arus Kas Operasi	.002	.000	.660	5.622	.000
Volatilitas Penjualan	3.708E-5	.000	-.666	2.175	.034
Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.504	-1.647	.105

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Ukura perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Persamaan regresi linier berganda nya adalah :

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \\
 &= 0,055 + 0,00000000004184 X_1 + 0,002 X_2 + 0,03708 X_3 - 0,001 X_4 + e
 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F berfungsi guna melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Hasilnya dapat terlihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	4	.000	9.780	.000 ^b
Residual	.000	53	.000		
Total	.000	57			

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 58 ; jumlah variabel bebas (k) = 4 ; taraf signifikan α = 0,05. Maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,54. Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} 9,780 > F_{tabel} 2,54$ maka H_01 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Uji t

Uji t berfungsi guna melihat variabel bebas secara parsial (individu) mempengaruhi variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t :

Tabel 9
Hasil Uji t

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.012		4.779	.000
Keandalan Akrual	4.184E-15	.000	.432	3.653	.001
Arus Kas Operasi	.002	.000	.660	5.622	.000
Volatilitas Penjualan	3.708E-5	.000	-.666	2.175	.034
Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.504	-1.647	.105

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Keandalan Akrual mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar 3,653. Jadi $t_{hitung} 3,653 > t_{tabel} 2,006$. Sehingga kesimpulannya adalah H_02 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara parsial Keandalan Akrual berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Arus Kas Operasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar 5,622. Jadi $t_{hitung} 5,622 > t_{tabel} 2,006$. Sehingga kesimpulannya adalah H_03 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Volatilitas Penjualan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar -2,175. Jadi $t_{hitung} -2,175 > t_{tabel} 2,006$. Sehingga kesimpulannya adalah H_04 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara parsial Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar -1,647. Jadi $t_{hitung} -1,647 < t_{tabel} 2,006$. Sehingga kesimpulannya adalah H_05 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Dengan uji hasil tinjauan secara parsial ini, diambil kesimpulan Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi dan Volatilitas Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Persistensi Laba. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Persistensi Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1, variabel independent kuat menjelaskan variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 mendekati 0 variabel independent tidak mampu menjelaskan variasi data dengan baik. Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%), sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.381	.00047	1.889

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Pada tabel diatas, nilai dari *R Square* sebesar 0,425, hal ini menandakan bahwa Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 42,5% terhadap variasi variabel Persistensi Laba. Sedangkan sisanya yaitu (100% - 42,5%) 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui atau tidak disertakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dari pengolahan data sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Dari hasil Uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel Keandalan Akrual, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.
2. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel Keandalan Akrual berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.
3. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.
4. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.
5. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.

SARAN

Bagi investor, ketika ingin berinvestasi pada suatu perusahaan harus memperhatikan konsistensi laba dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian stabilitas keuntungan perusahaan di masa mendatang.

Bagi peneliti selanjutnya, penambahan sampel penelitian ke seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk memperjelas dan memperluas pengaruhnya serta menambah waktu penelitian dengan waktu yang lebih lama akan memungkinkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, N. N. D., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1854-1884.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The accounting review*, 77(s-1), 35-59.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131-1150.
- Marsudi, A., & Thingthing, L. (2020). Dampak Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Book Tax Differences) serta Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 81-90.
- Putu, A.W, & Gerianta, W.Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.
- Rajagukguk, L., C. L. Wijono, dan Y. Pakpahan. 2018. Pengaruh Return On Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. Vol. 15. No. 1. Maret:113-143
- Riskiya, F. U., & Africa, L. A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(1), 97-114.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Tambora*, 3(1), 45-54.
- Tuffahati, F. L., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 147-159.
- Windi Novianti, W., & Wendy May Agustian, W. (2018). Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures. 225 (Icobest), 255–257.